



ABSTRAK

Ketersediaan *energy security* akan berlimpahnya sumber daya alam yang dimiliki oleh Rusia dijadikan sebagai alat untuk membuat kebijakan politik terhadap negara *near abroad*. Salah satu dari negara tersebut adalah Ukraina, yang menempati lokasi strategis secara geopolitik yang berada di tengah-tengah wilayah Eropa. Lemahnya Ukraina yang sangat bergantung kepada Rusia dalam gas dimanfaatkan Kremlin melalui politik energi. Rusia menggunakan politik energi gas terhadap Ukraina ditujukan guna memperoleh kembali kekuatan di sektor ekonomi, politik, maupun keamanan pasca Uni Soviet runtuh. Sejak politik energi ini diterapkan, telah terjadi tiga kali perselisihan antara Rusia dan Ukraina hingga terjadinya konflik gas yaitu pada tahun 2006, 2009, dan 2014. Pada dua periode awal pemutusan gas yang dilakukan oleh Rusia mempunyai dampak yang besar terhadap Ukraina hingga ke Uni Eropa, namun pada tahun 2014 kejadian serupa tidak terulang kembali berkat adanya diversifikasi energi. Konflik gas yang seharusnya hanya melibatkan dua negara ini, malah ikut serta menyeret keterlibatan NATO dan para sekutunya.

Kata kunci: Politik energi, Rusia, Ukraina, Gas, 2006, 2009, 2014.



ABSTRACT

The availability of energy security towards the abundant natural resources possessed by the Russian Federation has been applied as a tool to formulate political policies towards its near abroad states. One of these countries is Ukraine, in which geopolitically situated in strategic location between Europe and Russia. Ukraine have weak bargaining power because of their extreme dependency towards Russia on gas and has been benefitted by Kremlin through politics of energy. Russia maximizes politics of gas energy towards Ukraine to regain its power in the sectors of economics, politics, and security after the fall of Soviet Union. Since the politics of energy took place, there had been three disputes among Russia and the Ukraine that led into the politics of gas in 2006, 2009 and 2014. The first two periods of Russia's gas dispute had affected a significant consequence towards Ukraine and European Union, however in 2014, the similar event was successfully avoided due to the initiation of energy diversification. The conflict that was supposed to involve only these two countries, was overlapped its limit that triggered the intervention of NATO and its alliances.

Keywords: *Politics of energy, Russia, Ukraine, Gas, 2006, 2009, 2014.*